

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di belahan bumi manapun terdapat masyarakat dan di sana pula terdapat pendidikan. Manusia diwajibkan belajar untuk selalu menerima dan menyerap informasi yang selalu up to date dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring dengan perubahan jaman. Fenomena pendidikan di Indonesia sekarang cenderung hanya menuntaskan materi kurikulum dan siswa cenderung hanya mengejar nilai dan ijazah saja. Sedangkan sekolah kurang mementingkan kuantitas, sehingga mutu dan pendidikan menjauh dari apa yang diharapkan. Sudah saatnya sekarang memikirkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar tujuan pendidikan semakin cepat teraih (Soetopo, 2005: 14).

Tugas pendidikan saat ini adalah mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh semangat juang. Paradigma lama dalam dunia pendidikan mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori (asumsi) tabula rasa oleh John Locke yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan gurunya Djamarah (2006: 2). Paradigma lama ini sudah tidak sesuai lagi apabila diterapkan pada kegiatan pembelajaran saat ini. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pokok pemikiran yakni pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, siswa membangun

pengetahuan secara aktif, dan pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, serta pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa (Dajmarah, 2006:6).

Pokok pemikiran yang dikemukakan tersebut tidak dapat terwujud dalam kegiatan pembelajaran apabila masih menempatkan siswa sebagai objek belajar. Siswa sebagai objek belajar membuat kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang membosankan karena pembelajaran berlangsung searah yaitu dari guru kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek belajar harus diubah dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Siswa sebagai subjek belajar harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk dalam pembelajaran PKn. Sanjaya dan Sagala, (2007: 36).

Kegiatan pendidikan berupa proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada umumnya masih menggunakan model teacher centre (berpusat pada guru), bukan student centre (berpusat pada siswa). Menurut Nana Sudjana (2011:7), pembelajaran model teacher centre ini, siswa atau anak didik dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek. Siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan oleh guru, sebaliknya peranan guru sangat dominan. Jika berpusat pada guru, gurulah yang menguasai dan mendominasi proses pembelajaran. Biasanya pembelajaran model ini dipakai metode ceramah. Dalam hal ini umumnya siswa pasif dan hanya sebagai pendengar.

Faktor lainnya yang merupakan masalah dalam proses pembelajaran PKn adalah dalam penyampaian materi pelajaran, guru masih terikat pada buku paket,

penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, belum maksimalnya lingkungan sekolah digunakan sebagai sumber sarana pembelajaran dan kurangnya penguasaan serta pemahaman metodologi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Winataputra (2005:48), bahwa Pengajaran PKn di sekolah cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kesal yang membosankan siswa, ketidaklebihnggulan guru dari sumber yang lain, ketidakmutahiran sumber belajar yang ada, sistem ujian yang sentralistik, pencapaian tujuan kognitif yang membawa dampak rendahnya rasa percaya diri siswa, sebagai dari amat lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, dominannya latihan berpikir taraf rendah, guru yang tidak tangguh, persepsi negatif dan prasangka buruk dari masyarakat terhadap kedudukan dan peran ilmu sosial dalam pembangunan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, menyadarkan kita bahwa kondisi-kondisi tersebutlah yang merupakan penyebab kualitas pendidikan kita tertinggal dari negara-negara lain termasuk oleh negara-negara tetangga. Akhirnya dampak kurang baik yang sering kita saksikan dan alami adalah rendahnya aktivitas, minat, dan motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, dalam hal ini terutama dalam pelajaran PKn yang lebih banyak materinya berupa hapalan. Winataputra, (2005:29).

Dengan demikian salah satu tantangan mendasar dalam proses pembelajaran dewasa ini adalah mencari strategi atau model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan realistis yang memungkinkan bagi peningkatan kreatifitas

siswa dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi peningkatan hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dewasa ini sedang dan terus dikembangkan berbagai jenis model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi positif antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan guru. Trianto, (2007:68).

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang mempersiapkan manusia menjadi manusia. Di SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo adalah salah satu sekolah yang juga mengalami kendala mengenai pemahaman dan hasil belajar. Dalam kenyataan yang ada di SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo proses belajar mengajar yang berlangsung sekian lama bergulir. Paradigma lama yang menganggap pikiran anak polos dan siap menerima coretan-coretan guru yang berisi ilmu pengetahuan. Dari sinilah muncul kegiatan belajar mengajar yang

memposisikan siswa secara pasif. Kadangkala setiap siswa siap menerima ilmu pengetahuan dari guru yang monoton menggunakan metode ceramah menghasilkan Duduk, Dengar, Diam, Catat dan Hafal. Proses belajar mengajar ini hanya sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang diperoleh pada hasil belajar tahun pelajaran 2012/2013 di kelas VI SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo peneliti mengumpulkan nilai mata pelajaran PKn mencapai rata-rata kurang dari 75%, kemungkinan hasil belajar ini tidak optimal, karena kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru.

Menurut peneliti model pembelajaran ini dirangkaikan dengan adanya interaksi siswa di dalam kelompoknya dan juga interaksi serta keaktifan siswa dengan guru. Dalam pembelajaran Tanya Jawab ini, siswa saling membantu pembelajaran agar setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Di dalam kelompok, siswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan sedang atau rendah. Dalam pembelajaran Tanya Jawab, siswa dikelompokkan secara variatif (beraneka ragam) berdasarkan prestasi mereka sebelumnya, kesukaan, kebiasaan. Adanya kelompok dengan berbagai kemampuan heterogen inilah yang membuat interaksi aktif dalam setiap kelompok dapat berjalan baik.

Pembelajaran Tanya Jawab sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas VI SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo terutama pada materi masalah sosial, karena kelas tersebut mempunyai kemampuan yang heterogen. Materi yang disajikan secara bersama dalam kelompok yang kecil dimana dalam satu kelompok dibentuk seorang team ahli, dalam kelompok kecil ini siswa akan mencoba memecahkan masalah yang diberikan oleh seorang guru dalam kelompok tersebut apabila dalam kelompok tersebut tidak bisa memecahkan masalah tersebut dapat berdiskusi dengan kelompok lain. Dalam pembelajaran metode tanya jawab ini siswa benar- benar dituntut untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh seorang guru. Dengan pemilihan pembelajaran metode tanya jawab diharapkan siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sehingga implikasinya dapat meningkatkan pemahaman belajar yang optimal.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan memformulakan judul: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Peelajaran PKn melalui Metode Tanya Jawab di Kelas VI SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo”***.

1.2 Identifikasi Maslah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka berbagai permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran monoton hanya ceramah yang menghasilkan Duduk, Dengar, Diam, Catat dan Hafal, merupakan metode yang kurang efektif.
2. kurangnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran,

3. kurangnya inovasi guru dalam pemanfaatan metode-metode pembelajaran secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan **Apakah dengan menggunakan Metode Tanya jawab dapat Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn di Kelas VI SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo?**

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas, untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn di Kelas VI SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo maka diterapkan suatu metode yaitu metode tanya jawab diharapkan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PKn Kelas VI melalui Metode Tanya Jawab di SDN 21 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kaupaten Boalemo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penulis maupun sekolah:

1. Bagi siswa

Dengan diterapkannya metode tanya jawab dalam Pelajaran PKn diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan metode simulasi dalam Pelajaran PKn sehingga guru yang lain dapat melaksanakan metode pembelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

3. Bagi penulis

Menjadikan pengalaman bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi sehingga dapat mengkaji masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.